

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu metode yang dilakukan oleh pihak internal dan eksternal dalam mengetahui kinerja dari perusahaan adalah laporan tahunan (*annual report*). Dalam buku *dasar-dasar manajemen keuangan* laporan tahunan (*annual report*) adalah sebuah laporan yang diterbitkan oleh perusahaan untuk pihak internal dan eksternal, laporan ini memuat laporan keuangan secara rinci dan analisis manajemen perusahaan atas seluruh operasi tahun lalu dan prospek pada masa mendatang (Brigham & Houston, 2018:72). Dalam laporan tahunan terdapat 4 (empat) laporan saling terikat satu sama lain; dan dibuat bersama-sama yang memberi gambaran akuntansi dari seluruh kegiatan operasi perusahaan dan keadaan ekonomi suatu perusahaan.

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2018:7). Berdasarkan visi dan misi perusahaan yakni bertujuan untuk mencari laba sebesar-besarnya. Seorang investor dapat menilai dan mengukur kinerja manajemen yakni dari besarnya laba yang dihasilkan. Salah satu temuan adanya praktik manajemen laba yang terjadi di Indonesia yakni perusahaan Kimia Farma Tbk dan PT Lippo Tbk dimana pihak manajemen mengakui telah menaikkan (*mark up*) laba perusahaan, sehingga pemegang saham melepaskan saham yang mereka miliki dan berakibat pada turunnya harga saham perusahaan tersebut (Kodriyah & Fitri, 2017).

Semakin perusahaan tidak terbuka terhadap laporan keuangan yang telah mereka publikasi, semakin banyak investor yang dirugikan karena informasi yang telah dipublikasi tidak relevan. Kebebasan manajer untuk memilih dan menggunakan standar akuntansi serta ketidaktahuan *stakeholder* terhadap informasi yang diungkapkan dalam catatan kaki itulah yang mendorong perilaku oportunistis seorang manajer (Sulistyanto, 2018:53), hal-hal tersebut dapat menjadi alasan yang cukup kuat bagi pihak manajer perusahaan untuk melaksanakan praktik manajemen laba.

Manajemen laba merupakan aktivitas manajerial untuk “mempengaruhi” dan mengintervensi laporan keuangan (Sulistyanto, 2018:51). Gumanti (2000) dalam jurnal (Kodriyah & Fitri, 2017) tindakan manajemen laba akan dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan apabila digunakan untuk mengambil keputusan, karena manajemen laba merupakan suatu bentuk manipulasi atas laporan keuangan yang menjadi sasaran komunikasi antara manajer dan pihak eksternal.

Tindakan yang dilakukan manajer menjadikan praktik manajemen laba dengan menggunakan teknik tertentu, seperti menaikkan bonus daripada gaji pokok, mengubah program bagi hasil dividen daripada program pensiun tetap, dan lain sebagainya. Tindakan ini dapat dikategorikan sebagai kecurangan, apabila manajemen laba yang dilakukan seorang manajer merupakan kesengajaan dalam memilih metode standar akuntansi yang sesuai agar dapat mengintervensi laporan keuangan (Sulistyanto, 2018:51).

Adapun perusahaan yang memiliki kebijakan dan berakibat dapat mempengaruhi praktik manajemen laba kebijakan tersebut antara lain *free cash flow* dan *leverage*. *Free Cash Flow* (Arus Kas Bebas) menunjukkan arus kas yang tersedia untuk didistribusikan kepada para pemodal (baik pemegang saham maupun pemegang obligasi) (Suad & Enny, 2015:67).

Apabila tingkat *free cash flow* yang dimiliki oleh perusahaan cukup besar maka praktik manajemen laba akan berkurang atau tidak diperlukan oleh manajer perusahaan karena menunjukkan keadaan perusahaan yang sehat kepada investor maupun kreditor. Sebaliknya jika tingkat *free cash flow* rendah akan meningkatkan upaya praktik manajemen laba, di mana manajer tidak ingin adanya pelanggaran kontrak kepada kreditor dan investor (Agustia, 2013). Sebagian besar perusahaan yang tumbuh dengan pesat memiliki arus kas bebas yang negatif, hal ini tidaklah buruk mengingat investasi baru pada akhirnya menguntungkan dan berkontribusi terhadap arus kas bebas (Brigham & Houston, 2018).

Kebijakan lain yang dapat meningkatkan upaya praktik manajemen laba, yaitu *leverage*. *Leverage ratio* sering digunakan Investor sebagai tolak ukur seberapa efektif perusahaan mengelola utang perusahaan yang melebihi resiko atau tidak. *Leverage* merupakan penggunaan sumber dana dari utang yang memiliki beban tetap yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Perusahaan dengan rasio utang yang relatif tinggi pada umumnya memiliki ekspektasi pengembalian yang tinggi dalam ekonomi normal, tetapi dapat

lebih rendah dan memiliki resiko kerugian ketika ekonomi mengalami resesi (Brigham & Houston, 2018:137).

Bahwa praktik perataan laba yang merupakan salah satu bentuk manajemen laba yang sering dilakukan oleh perusahaan ketika mereka menghadapi paksaan dari kreditor dengan cara mengubah metode akuntansinya (Kodriyah & Fitri, 2017). Menurut Halim (2005) semakin tinggi tingkat utang perusahaan maka manajer akan semakin banyak melakukan manajemen laba untuk menghindari pelanggaran kontrak utang (Kurniasih, 2016).

Penelitian tentang manajemen laba oleh beberapa peneliti sebelumnya yang memiliki hasil serta populasi dan sampel yang berbeda seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Kodriyah & Fitri (2017), dalam penelitian mereka dengan judul pengaruh *free cash flow* dan *leverage* terhadap manajemen laba dengan menggunakan sampel dan populasi dari perusahaan sektor manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2010-2014 dengan mengambil sampel sebanyak 63 perusahaan.

Sesuai dengan pengujian hipotesis yang menggunakan metode analisis linier berganda, maka dari penelitian tersebut mendapat sebuah kesimpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa *free cash flow* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dapat ditarik sebuah pendapat bahwa perusahaan yang memiliki arus kas bebas memadai berpotensi melakukan praktik manajemen laba dengan meningkatkan laba yang di publikasi.

Sedangkan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, hal ini berarti bahwa besarnya utang yang dimiliki oleh perusahaan tidak menjadi salah satu alasan perusahaan dalam melakukan manajemen laba.

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Setiawati, dkk. (2019) memiliki kesimpulan dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel *free cash flow* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba akrual. Variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba akrual.

Berbeda dengan penelitian Kurniasih (2016) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh *leverage* dan *free cash flow* terhadap manajemen laba dengan menggunakan sampel dan populasi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 dengan mengambil sampel sebanyak 16 perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian di dapat kesimpulan secara simultan bahwa *free cash flow* dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dan pengujian secara parsial *free cash flow* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba dan pengujian secara parsial *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Agustia (2013) yang menyatakan bahwa *leverage ratio* berpengaruh terhadap *earnings management*. Pada penelitian lainnya yang dilakukan oleh Tualeka, J. S., dkk. (2020) yang menyimpulkan bahwa *free cash flow* berpengaruh negatif dan signifikan

terhadap manajemen laba. *Financial leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Dari beberapa penelitian sebelumnya menghasilkan pendapat dan kesimpulan yang berbeda-beda sehingga beberapa hal tersebut mampu memberi referensi tambahan bagi penelitian ini. Penelitian mengenai pengaruh *free cash flow* dan *leverage*, serta seluruh referensi penelitian yang berkaitan akan hal ini masih layak untuk diteliti oleh peneliti dan peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam terkait hal tersebut, oleh karena itu peneliti ingin menguji kembali faktor manakah yang memberi pengaruh terhadap manajemen laba.

Walaupun ruang lingkup hampir sama dengan penelitian sebelumnya, namun dalam penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu tahun penelitian, objek, populasi serta sampel penelitian. Pemilihan tahun penelitian yang akan diuji dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode tahun 2016-2019 dan memilih objek penelitian yaitu perusahaan manufaktur dengan sub sektor makanan dan minuman. Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka penelitian ini di beri judul **“Pengaruh *Free Cash Flow* dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah *free cash flow* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba?
2. Apakah *leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba?
3. Apakah *free cash flow* dan *leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka adapun yang menjadi tujuan dilakukan penelitian ini, yakni sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh signifikan *free cash flow* secara parsial terhadap manajemen laba.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh signifikan *leverage* secara parsial terhadap manajemen laba.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh signifikan *free cash flow* dan *leverage* secara simultan terhadap manajemen laba.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi terhadap ilmu ekonomi khususnya yang berkaitan langsung dengan manajemen laba, peneliti berharap hasil penelitian mampu memberi wawasan lebih luas lagi bagi calon investor maupun pembaca.

1.4.2 Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat kepada berbagai pihak, yakni sebagai berikut :

1. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Gresik, sehingga memberi wawasan baru mengenai skripsi tentang manajemen laba.

2. Bagi Pembaca

Mempermudah sebagai bentuk referensi tambahan pembaca mencari ilmu baru terkait manajemen laba dan membantu para calon investor dalam melihat praktik manajemen laba suatu perusahaan terkhusus studi kasus penelitian ini.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian bermanfaat sebagai bahan perbandingan atau bahan acuan bagi peneliti yang sama di masa yang akan mendatang dan sebagai bahan masukan kepada para peneliti lain untuk ikut serta berkontribusi mengembangkan teori dan hasil penelitian mengenai judul pengaruh *free cash flow* dan *leverage* terhadap manajemen laba.